

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Untuk memudahkan perdagangan efek, bursa efek menghubungkan pembeli dan penjual efek dari perusahaan yang diperdagangkan secara publik di bursa. Bursa mempunyai arti tempat jual beli atau pasar yang mempertemukan manajer investasi dengan investor yang tidak diketahui siapa lawan transaksinya, sedangkan arti efek adalah produk yang dapat diperdagangkan di tempat bursa efek, produk yang diperjualbelikan seperti surat berharga, saham, surat utang, dan sebagainya. Dibidang keuangan, pasar modal mengacu pada kegiatan merencanakan secara finansial untuk jangka panjang yang dapat pembelian dan penjualan. Tujuan utamanya adalah pelestarian uang atau modal jangka panjang, sejumlah organisasi, termasuk pemerintah, bisnis swasta, dan badan publik, semuanya menerbitkan saham yang dapat dibeli dan dijual seperti obligasi atau saham. (Hidayat, 2019).

Peran penting untuk memajukan ekonomi salah satunya yaitu pasar modal, peran pasar modal sebagai wahana pengalokasian dana secara efisien. Yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah terjadinya fluktuasi harga saham, karena adanya aktifitas yang dilaksanakan oleh pasar modal, dan pergerakan harga saham satu jalur dengan kinerja perusahaan, dengan itu harga saham menjadi suatu hal yang perlu diawasi oleh para pemegang saham dengan aktivitas transaksi investasi, karena terjadinya naik-turun harga saham dapat memengaruhi nilai perusahaan.

Tetapi, faktanya harga saham yang relatif naik-turun, pihak penanam modal sangat ingin *return* sahamnya selalu naik secara signifikan. Sebelum melakukan

transaksi investasi di perusahaan, investor harus memiliki pengetahuan tentang investasi dan memutuskan saham mana yang memberikan pengembalian terbaik, bagi investor yang ingin berinvestasi dalam pasar modal sebelum memulai bisnis. Penanam modal dapat berinvestasi di berbagai banyak pilihan perusahaan untuk berinvestasi, serta sesuai dengan kemampuan menganalisis dan keberanian mengambil risiko yang dimana para investor akan selalu memaksimalkan pengembalian saham yang dipadukan dengan ancaman dalam setiap pengambilan keputusan investasinya. Harga saham dapat ditentukan dengan adanya permintaan dan penawaran, harga saham perusahaan dapat dilihat pada laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan yang menerbitkan saham.

Investasi adalah aktivitas alokasi modal seperti uang atau aset berharga yang akan menghasilkan keuntungan dimasa yang akan datang pada saat menanamkan modalnya di suatu lembaga dan dapat dijual ketika harga naik atau saat membutuhkan dana dengan nilai atau harga yang lebih tinggi. Menurut Hidayat (2019) investasi adalah menempatkan modal yang harus menghasilkan keuntungan yang maksimal dimasa depan.

Pada era globalisasi ini investasi sangat penting untuk masa depan, dan masyarakat sudah tidak asing dengan investasi, karena terjadinya perkembangan jaman masyarakat dapat dengan mudah melakukan transaksi investasi seperti melalui aplikasi reksadana atau aplikasi tentang investasi di ponselnya. Investasi banyak macamnya seperti uang, emas dan salah satunya yaitu investasi dalam bentuk saham. Banyak sekali keuntungan yang ditawarkan oleh saham yang dapat diinginkan oleh pemegang saham. Investor adalah sebutan bagi yang menanamkan

modalnya dalam jangka panjang maupun jangka pendek untuk mendapatkan keuntungan. Dalam berinvestasi juga diperlukan teknik yang tepat, cermat, dan data yang akurat untuk menghindari resiko atau kerugian yang didapatkan.

Evaluasi kinerja keuangan merupakan cara untuk investor menganalisis laporan keuangan perusahaan agar dapat mempelajari dan mengetahui waktu yang pas untuk memiliki dan menjual saham. Metode dan Teknik analisis digunakan menganalisis laporan keuangan, dilakukan yang benar serta secara hati-hati, sehingga hasil yang akan diinginkan sesuai dengan apa yang diharapkan. (Kasmir, 2015). Laporan keuangan suatu perusahaan diperiksa untuk menentukan keadaan dan posisi kinerja keuangan perusahaan pada saat ini, dan juga dapat digunakan untuk memprediksi dan menentukan langkah yang diputuskan. Evaluasi kinerja keuangan perusahaan bisa menggunakan analisis rasio keuangan.

Kebijakan dividen perusahaan, serta profitabilitasnya, adalah dua faktor penting dalam menentukan nilainya, untuk menganalisis harga saham bisa menggunakan analisis fundamental dan teknikal. Menurut Zulfikar (2016), faktor yang dapat mempengaruhi harga saham adalah berasal dari adanya faktor di dalam dan luar di perusahaan, salah satu faktor internal di perusahaan adanya pemberitahuan tentang produksi, pemasaran, penjualan faktor lainnya yaitu adanya pemberitahuan laporan keuangan perusahaan, yaitu *Net Profit Margin (NPM)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Retrun On Equity (ROE)* dan rasio lainnya. Sedangkan faktor eksternal yaitu adanya perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi. Dalam laporan keuangan, terdapat kinerja perusahaan yang dapat dihitung dengan analisis rasio, pada penelitian ini akan membahas tentang faktor yang dapat

mempengaruhi pada harga saham, dengan menggunakan analisis nilai perusahaan yaitu, *Current Ratio* dan *Net Profit Margin*.

Rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah seperti rasio likuiditas yaitu *Curent Ratio*, dan rasio profitabilitas yaitu rasio *Net Profit Margin*, yang kerap digunakan untuk tolak ukur bagi para penanam modal dalam menentukan investasi saham. Untuk membandingkan laporan keuangan beberapa periode dapat dilakukan menggunakan analisis perbandingan dengan laporan keuangan, yang berarti minimal dua periode atau lebih.

Rasio likuiditas, yaitu rasio yang berguna mengukur seberapa besar likuiditasnya suatu perusahaan, dengan mebandingkan aktiva/pasiva/ekuitas pada neraca, seperti total aktiva lancar dengan total pasiva lancar (utang jangka pendek). Rasio likuiditas memiliki manfaat yang berguna untuk pihak yang akan berkepetingan, seperti pemilik perusahaan atau manajemen perusahaan, dan pihak luaran perusahaan seperti investor, kreditor, distributor dan masyarakat. *Current rasio* atau yang biasa disebut rasio lancar, merupakan angka keuangan penting yang menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan dapat melunasi utang-utang yang jatuh tempo dan dilunasi segera. Rasio lancar dapat digunakan untuk mengetahui seberapa aman suatu perusahaan. (Kasmir, 2019).

Dengan menggunakan rasio profitabilitas, dapat mengetahui apakah perusahaan memiliki potensi untuk menghasikan keuntungan. Selain itu, digunakan untuk menilai kinerja manajemen perusahaan. Hal ini tercermin dalam keuntungan yang diperoleh dari penjualan serta keuntungan yang diperoleh dari investasi, yang paling penting untuk diketahui tentang rasio ini adalah rasio ini mewakili efisiensi

perusahaan. (Kasmir, 2015). Manfaat dan tujuannya, rasio profitabilitas berguna mengukur keuntungan perusahaan, untuk membandingkan posisi laba perusahaan dari tahun ke tahun, dan untuk menghitung laba bersih setelah pajak. *Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan sebagai mengukur keuntungan atas penjualan. (Kasmir, 2019).

Adanya kenaikan penjualan tidak selalu di barengi dengan naiknya harga saham, karena adanya faktor lain yang mempengaruhi perubahan harga saham pada suatu perusahaan. Hutang menjadi hal yang berpengaruh terhadap keefektifan produksi perusahaan dan juga besarnya keuntungan yang di dapatkan karena adanya beban tetap yang berupa hutang yang harus dikeluarkan perusahaan, sehingga laba berkurang.

Objek penelitian ini di sub sektor farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, Alasan peneliti memilih sub sektor farmasi sebagai objek penelitiannya karena Untuk pangsa pasar industri farmasi, Indonesia salah satu yang memiliki peluang yang besar akan kebutuhan obat-obatan. Perusahaan farmasi mempunyai peran penting membantu pemerintah untuk mencapai kesehatan masyarakat dengan menyediakan obat dan fasilitas kesehatan yang dibutuhkan. Juga produk obat-obatan dan vitamin yang selalu dibutuhkan pada saat mengalami kesehatan yang sedang tidak baik ataupun untuk menjaga kesehatan tubuh apalagi disaat adanya pandemi.

Sektor farmasi mengalami pertumbuhan yang positif meskipun perekonomian Indonesia sedang mengalami tumbuh negatif pada triwulan II 2020. Pertumbuhan positif ini tercermin dari kinerja beberapa perusahaan farmasi yang mampu

menaikan laba pada semester I di tahun 2020. Pada triwulan II 2020 pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami tumbuh negatif sebesar 5,32% secara tahunan. Seiring penurunan ekonomi pada triwulan II 2020, Kementerian Perindustrian mencatat kinerja beberapa sektor industri manufaktur yang masih tumbuh positif. Sektor tersebut adalah farmasi, industri kimia, dan obat tradisional dengan pertumbuhan sebesar 8,65%, lebih tinggi dibandingkan triwulan I 2020 yang tumbuh 5,59%. (katadata, 2020)

Perusahaan farmasi yang berhasil membukukan laba bersih yaitu PT. Kimia Farma, Tbk. Sebesar Rp48,57 miliar pada semester I 2020, dan naik sebesar 1,72% dibandingkan semester I 2019 yang sebesar Rp47,75 miliar. Penjualan produk Kimia Farma totalnya mencapai Rp1,6 triliun pada semester I 2020, dan turun 5,6% dibandingkan semester I 2019 yaitu sebesar Rp1,69 triliun. Akan tetapi penjualan produk obat generik milik perseroan tercatat tumbuh sebesar 10,06% menjadi Rp739,12 miliar. Profitabilitas Kimia Farma mengalami sedikit tertekan karena beban usaha pada semester I 2020 tercatat sebesar Rp1,51 triliun. Jumlah ini naik 4,63% dibandingkan periode yang sama tahun lalu, yaitu sebesar Rp 1,44 triliun. (katadata, 2020)

Adapula perusahaan sektor farmasi lainnya yang berhasil membukukan laba bersihnya yaitu PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk. Memperoleh laba sebesar Rp413,79 miliar, naik 10,6% di semester I 2020 dibandingkan pada semester I 2019. Laba ini dibantu oleh peningkatan penjualan perseroan, dan upaya perseroan menekan beban. Dari sisi penjualan, perusahaan membukukan penjualan sebesar Rp 1,45 trilun sepanjang semester I 2020. Jumlah ini naik 3,47%

dibandingkan angka penjualan semester I 2019 yang sebesar Rp 1,41 triliun. (katadata, 2020).

Oleh karenanya, di Indonesia, farmasi salah satu sektor yang menjanjikan. Terjadinya naiknya permintaan, Pemerintah memasukkan sektor perangkat medis dan farmasi sebagai bagian dari sektor prioritas dalam merealisasikan program *Making Indonesia 4.0*. Pemerintah Indonesia berupaya meningkatkan daya saing sektor perangkat medis dan farmasi dengan mendorong terselenggaranya transformasi digital berbasis teknologi. Dengan itu, para penanam modal tertarik pada perusahaan sektor farmasi, karena perkembangan sektor farmasi di Indonesia diprediksi akan mengalami pertumbuhan dan memberikan keuntungan di masa depan oleh para penanam modal untuk menanamkan modalnya di perusahaan sektor farmasi.

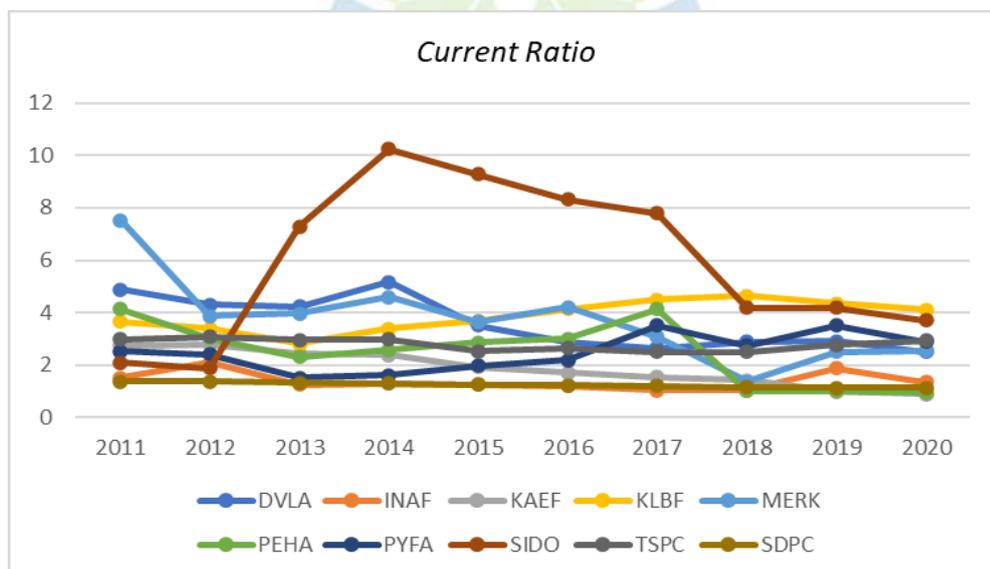
Berdasarkan fenomena yang sudah dijelaskan, dapat dilihat adanya perubahan tiap tahunnya nilai *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), dan Harga Saham pada laporan keuangan perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2020 digambarkan dalam bentuk tabel dan grafik sebagai berikut.

Tabel dan grafik di bawah ini menunjukkan perkembangan *Current Ratio* pada perusahaan sub sektor farmasi periode 2011 - 2020.

Tabel 1.1
Perkembangan *Current Ratio* Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2020

No	Kode	Nama Perusahaan	<i>Current Ratio</i>									
			2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	DVLA	PT. Darya-Varia Laboratoria, Tbk	4,89	4,31	4,24	5,18	3,52	2,86	2,66	2,89	2,91	2,52
2	INAF	PT. Indofarma, Tbk	1,53	2,1	1,26	1,3	1,26	1,21	1,04	1,05	1,88	1,35
3	KAEF	PT. Kimia Farma, Tbk	2,75	2,8	2,43	2,39	1,92	1,71	1,55	1,42	0,99	0,9
4	KLBF	PT. Kalbe Farma, Tbk	3,65	3,4	2,83	3,4	3,69	4,13	4,5	4,65	4,35	4,11
5	MERK	PT. Merck, Tbk	7,52	3,87	3,98	4,59	3,65	4,22	3,08	1,37	2,51	2,55
6	PEHA	PT. Phapros, Tbk	4,14	3,04	2,31	2,57	2,87	3,01	4,14	1,03	1,01	0,94
7	PYFA	PT. Pyridam Farma, Tbk	2,54	2,41	1,53	1,62	1,99	2,19	3,52	2,75	3,52	2,89
8	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk	2,1	1,89	7,29	10,25	9,28	8,32	7,8	4,2	4,2	3,7
9	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific, Tbk	2,98	3,09	2,96	3	2,53	2,65	2,52	2,51	2,78	2,95
10	SDPC	PT. Millenium Pharmacon Internasional, Tbk	1,37	1,37	1,32	1,3	1,27	1,23	1,2	1,16	1,14	1,13

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan (Data diolah peneliti, 2022)



Gambar 1. 1 Perkembangan *Current Ratio* Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2020

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan (Data diolah peneliti, 2022)

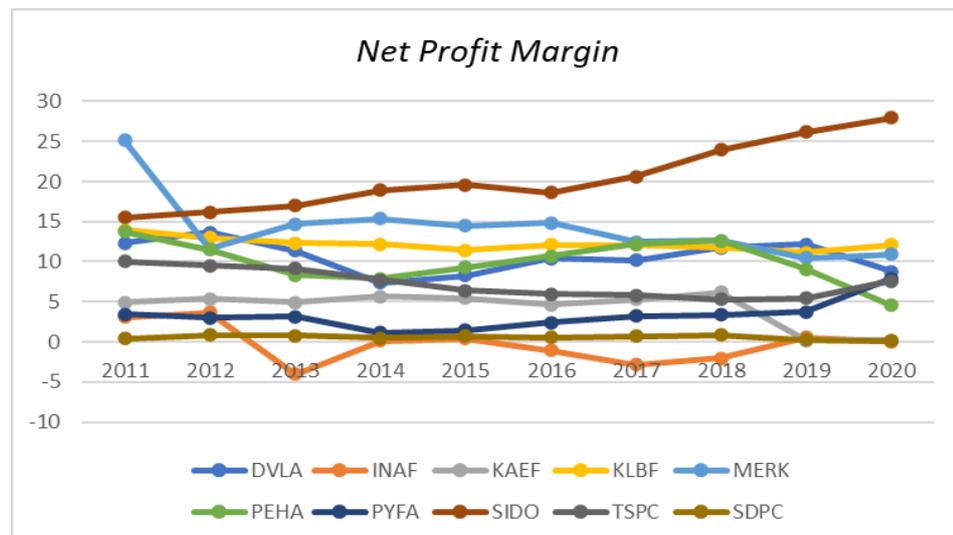
Pada tabel dan grafik di atas menunjukkan nilai *Current Ratio* pada perusahaan sub sektor farmasi mengalami fluktuasi ditiap tahunnya, dan beberapa perusahaan naik turunnya nilai *Current Ratio* yang stabil. Di tahun 2014-2017 perusahaan

dengan kode emiten DVLA dan SIDO mengalami penurunan, pada perusahaan KAEF mengalami penurunan di tiap tahunnya, pada perusahaan INAF, KLBF, TSPC dan SDPC mengalami naik turun nya stabil. Terjadi penurunan yang signifikan di tahun 2012 yaitu sebesar 3,87 pada perusahaan kode emiten MERK dan sama hal nya ditahun 2018 dengan kode emiten PEHA terjadi penuruan sebesar 1,03. Sedangkan pada perusahaan PYFA mengalami peningkatan dari tahun 2013-2017. Nilai Current Ratio tertinggi terlihat pada perusahaan dengan kode emiten SIDO pada tahun 2014 sebesar 10,25 dan *Current Ratio* terendah ditahun 2020 dengan kode emiten KAEF sebesar 0,9. Terjadinya fluktuasi pada *Current Ratio* diakibatkan aktiva lancar dan kewajiban lancar yang tidak seimbang.

Tabel 1. 2
Perkembangan *Net Profit Margin* Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2020

No	Kode	Nama Perusahaan	<i>Net Profit Margin</i>									
			2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	DVLA	PT. Darya-Varia Laboratoria, Tbk	12,31	13,67	11,34	7,34	8,23	10,44	10,21	11,71	12,15	8,79
2	INAF	PT. Indofarma, Tbk	3,07	3,67	-4,05	0,10	0,40	-1,04	-2,84	-2,06	0,57	0,002
3	KAEF	PT. Kimia Farma, Tbk	4,91	5,36	4,93	5,65	5,42	4,64	5,33	6,21	0,17	0,20
4	KLBF	PT. Kalbe Farma, Tbk	13,96	13,02	12,31	12,19	11,47	12,11	12,14	11,83	11,18	12,09
5	MERK	PT. Merck, Tbk	25,14	11,58	14,69	15,35	14,47	14,87	12,47	12,62	10,47	10,92
6	PEHA	PT. Phapros, Tbk	13,7	11,5	8,3	7,9	9,3	10,7	12,2	12,66	9,06	4,52
7	PYFA	PT. Pyridam Farma, Tbk	3,42	2,99	3,17	1,18	1,41	2,38	3,2	3,37	3,73	7,92
8	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk	15,5	16,18	17,00	18,90	19,61	18,59	20,65	23,94	26,21	27,93
9	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific, Tbk	10,06	9,50	9,17	7,75	6,44	5,94	5,78	5,33	5,41	7,61
10	SDPC	PT. Millenium Pharmacon Internasional, Tbk	0,41	0,84	0,78	0,51	0,70	0,56	0,67	0,82	0,29	0,11

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan (Data diolah peneliti, 2022)



Gambar 1. 2 Perkembangan *Net Profit Margin* Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2020

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan (Data diolah peneliti, 2022)

Pada tabel dan grafik di atas menunjukkan nilai *Net Profit Margin* pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia dari tahun 2011 hingga 2020, terdapat beberapa perusahaan yang terjadi naik turun tetapi masih stabil yaitu pada perusahaan DVLA, KAEF, KLBF, PYFA dan SDPC, terjadi penurunan pada MERK di tahun 2012 sebesar 11,58. Di tahun 2018-2020 PEHA mengalami penurunan nilai *Net Profit Margin*, pada perusahaan SIDO disetiap tahunnya mengalami kenaikan, sedangkan perusahaan TSPC mengalami penurunan dari tahun 2011-2018 dan terdapat nilai (-) pada perusahaan dengan kode emiten INAF.

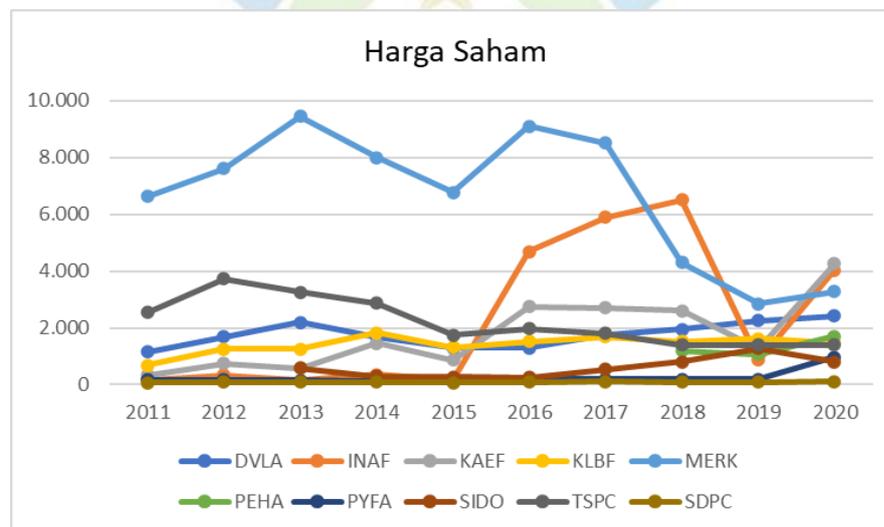
Kondisi perkembangan *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan sub sektor farmasi semuanya mengalami fluktuasi, fluktuasi ini disebabkan harga produk perusahaan relatif rendah atau biayanya relatif tinggi dan karena nilai pajak yang besar. Jika *Net Profit Margin* nya tinggi maka perusahaan dapat dikatakan pendapatan bersih

perusahaan atas penjualannya terlihat baik, sebaliknya jika *Net Profit Margin* nya turun maka profit perusahaan kecil.

Tabel 1.3
Perkembangan Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2020

No	Kode	Nama Perusahaan	Harga Saham									
			2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	DVLA	PT. Darya-Varia Laboratoria, Tbk	1.150	1.690	2.200	1.690	1.300	1.300	1.755	1.940	2.250	2.420
2	INAF	PT. Indofarma, Tbk	163	330	153	355	168	4.680	5.900	6.500	870	4.030
3	KAEF	PT. Kimia Farma, Tbk	340	740	590	1.465	870	2.750	2.700	2.600	1.250	4.250
4	KLBF	PT. Kalbe Farma, Tbk	680	1.250	1.250	1.830	1.320	1.515	1.690	1.520	1.620	1.480
5	MERK	PT. Merck, Tbk	6.625	7.600	9.450	8.000	6.775	9.100	8.500	4.300	2.850	3.280
6	PEHA	PT. Phapros, Tbk								1.198	1.075	1.695
7	PYFA	PT. Pyridam Farma, Tbk	176	180	147	135	112	200	183	189	198	975
8	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk			580	303	273	258	545	804	1.275	805
9	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific, Tbk	2.550	3.725	3.250	2.865	1.750	1.970	1.800	1.390	1.395	1.400
10	SDPC	PT. Millenium Pharmacon Internasional, Tbk	67	90	95	86	68	92	110	95	95	104

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan (Data diolah peneliti, 2022)



Gambar 1. 3 Perkembangan Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2020

Dari tabel dan grafik dapat dilihat harga saham perusahaan sub sektor farmasi terjadi fluktuasi pada perusahaan DVLA, KLBF, PEHA, PYFA, SIDO, TSPC dan SDPC disetiap tahunnya. Pada perusahaan INAF dan KAEF mengalami kenaikan yang cukup tinggi, INAF ditahun 2016 sebesar 4.680, sedangkan KAEF ditahun

2014 sebesar 1.465. Pada perusahaan MERK mengalami penurunan dari tahun 2016-2019.

Dari tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa harga saham perusahaan sub sektor farmasi mengalami fluktuasi disebabkan oleh faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham. Faktor dari dalam perusahaan dan faktor dari luar perusahaan. Harga saham mengalami fluktuasi juga dapat disebabkan oleh adanya permintaan dan penawaran.

Perkembangan *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* di atas dapat dijadikan referensi investor untuk memilih saham mana yang akan dibeli ataupun dijual. Dan investor harus bisa teliti menganalisis faktor apa saja yang menjadi pengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor farmasi supaya bisa menghindari dugaan yang menimbulkan resiko.

Berikut merupakan penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham, yang dilakukan oleh Hottua Samosir (2019) yang menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Adolf Jelly Glen L (2020) yang menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Net Profit Margin* secara parsial terhadap harga saham, penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni Sultan (2020) yang menunjukkan bahwa secara parsial *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Budi Anshari (2016) menunjukkan bahwa

secara parsial *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* secara simultan terhadap Harga saham, penelitian yang dilakukan oleh Januardin Manullang (2021) yang menunjukkan bahwa secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Muchamad Ulul Azmi (2016) menunjukkan bahwa secara parsial *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasar penelitian sebelumnya adanya *research gap* atau perbedaan hasil penelitian dari penelitian terdahulu. Seperti adanya pengaruh dengan rasio keuangan dan harga saham. *Research gap* menjadi kesempatan bagi peneliti dalam melakukan penelitian kembali dengan menggunakan variabel, teori, data, dan metode yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Berdasarkan fenomena yang terjadi pada perusahaan sub sektor farmasi dan adanya fenomena *research gap* pada penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai faktor yang mempengaruhi harga saham, dengan judul: **“Pengaruh *Current Ratio* Dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2020”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka dapat diambil beberapa perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2020?
2. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2020?
3. Apakah *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan, mengolah, menganalisis data untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham, diantaranya:

1. Untuk mengetahui pengaruh dari *Current Ratio* secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2020;
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari *Net Profit Margin* secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2020;
3. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2020.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berpendapat bahwa dengan melakukan penelitian ini akan menghasilkan data-data penting yang berguna untuk akademik ataupun praktis, terutama untuk individu yang sangat membutuhkannya. Di antara banyak keuntungan yang dapat diambil dari kesimpulan ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat sebagai ilmu pengetahuan tentang pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan harga saham, dapat pula sebagai referensi pada penelitian yang akan datang dengan variabel atau objek yang sama.

2. Manfaat Praktis

a) Untuk Peneliti

Penelitian ini mampu menambahkan wawasan dan ilmu pengetahuan tentang *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham

b) Untuk Instansi

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai bahan rujukan mahasiswa atau mahasiswi yang akan meneliti hal yang sama untuk memudahkan dalam penyelesaian penelitiannya

c) Untuk Pembaca dan Investor

Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang laporan keuangan, analisis rasio likuiditas dan rasio profitabilitas, dan bagi yang berminat menjadi seorang yang ingin menanamkan modalnya bisa untuk bahan

pertimbangan dalam memutuskan untuk berinvestasi di perusahaan yang akan di tujuhnya terutama yang ingin membeli saham perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011-2020.

